

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR
PADA BAYI USIA 0-9 BULAN DI LINGKUNGAN II KELURAHAN
SIMALINGKAR B KEC. MEDAN TUNTUNGAN
TAHUN 2019**

Hetty Gustina Simamora
Staff Dosen STIKes Santa Elisabeth Medan

ABSTRAK

Latar Belakang: Imunisasi merupakan cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak terpajan pada penyakit tersebut ia tidak menjadi sakit..

Tujuan: Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang jenis-jenis imunisasi dasar, manfaat imunisasi dasar dan jadwal pemberian imunisasi.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-9 bulan. Sampel sebanyak 38 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling.

Hasil: penelitian ini menunjukkan bahwa dari 38 responden yang terbanyak berpengetahuan cukup tentang jenis-jenis imunisasi dasar dengan jumlah 19 responden (50%), berpengetahuan cukup tentang manfaat imunisasi dasar dengan jumlah 21 responden (55,26%) dan berpengetahuan cukup tentang jadwal imunisasi dasar dengan jumlah 18 responden (47,37%).

Kesimpulan: kepada ibu-ibu yang mempunyai balita sebaiknya membawa bayinya untuk memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan umur bayinya secara teratur dan kepada petugas kesehatan agar pelaksanaan program seperti penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar agar sering di lakukan supaya ibu-ibu menjadi paham, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu

Kata Kunci : Pengetahuan, Imunisasi, Ibu

ABSTRACT

Background Immunization is a way to increase a person's immunity to a disease, so that if it is exposed to the disease later it does not become sick.

Goals of this study was to determine the description of maternal knowledge about the types of basic immunization, the benefits of basic immunization and the schedule of immunization.

Method This research method was a descriptive study. The population was mothers who has babies aged 0-9 months. Sample was 38 people. Sampling used total sampling technique.

The Results of this study indicated that of the 38 respondents most knowledgeable about the types of basic immunization with a number of 19 respondents (50%), knowledgeable about the benefits of basic immunization with a total of 21 respondents (55.26%) and knowledgeable about basic immunization schedules with a total of 18 respondents (47.37%).

Conclusions for mothers who had toddlers should bring their babies to obtain basic immunizations according to their baby's age regularly and to health workers so that the implementation of programs such as health education on basic immunization is often done so that mothers become familiar, who did not know

Keywords: Knowledge, Immunization, Mother

PENDAHULUAN

Indonesia masih menempati peringkat ke-4 di dunia setelah India, Nigeria dan Republik Demokrasi Kongo untuk *Udervaccination Children* dalam cakupan imunisasi DPT3. Hal ini mengakibatkan Indonesia salah satu Negara prioritas yang diidentifikasi oleh WHO dan UNICEF untuk melaksanakan akselerasi dalam pencapaian target 100% UCI Desa/Kelurahan. Diperkirakan 1,5 juta balita di Indonesia belum terjangkau program imunisasi dasar maupun pemberian vaksin lainnya (WHO, 2017).

Imunisasi merupakan salah satu jenis usaha memberikan kekebalan kepada anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh guna membuat zat anti untuk mencegah penyakit tertentu. Sedangkan, yang dimaksud dengan vaksin adalah bahan yang digunakan untuk merangsang pembentukan zat anti, yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan misalnya : vaksin BCG, DPT, dan campak dan pemberian lewat mulut contohnya : vaksin polio (Fida dan maya, 2012).

Menurut World Health Organization (WHO), program

imunisasi di Indonesia memiliki tujuan untuk menurunkan angka kejadian penyakit dan angka kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Upaya imunisasi diselenggarakan di Indonesia sejak tahun 1956. Mulai tahun 1977, upaya imunisasi diperluas menjadi program pengembangan imunisasi dalam rangka pencegahan penularan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti penyakit tuberculosis, difteri, pertusis, campak, tetanus, polio, serta hepatitis B. Imunisasi dasar lengkap pada bayi meliputi 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis polio, 4 dosis hepatitis B, 1 dosis campak (Atikah, 2010). WHO 2017 mencatat sebanyak 4,5 juta kematian dari 10,5 juta per tahun terjadi akibat penyakit infeksi yang bisa dicegah dengan imunisasi. Seperti pneumococcus (28 %), campak (21 %), tetanus (18%), rota virus penyebab diare (16%), dan hepatitis B (16%). Sementara itu data WHO ini diperkirakan setidaknya 50% angka kematian di Indonesia bisa dicegah dengan imunisasi dan Indonesia termasuk sepuluh besar negara dengan jumlah terbesar anak tidak ter Vaksinasi (WHO, 2017).

Menurut data di wilayah kerja Puskesmas Simalingkar B jumlah penduduknya sebanyak 11.000 jiwa dimana terdiri dari jumlah KK sebanyak 2500 KK dan jumlah PUS sebanyak 2000 pasangan. Kemudian, jumlah bayi yang menjadi sasaran imunisasi di Lingkungan II Kelurahan Simalingkar B di bulan Januari-Desember 2016 sebanyak 248 bayi, dimana terdiri dari imunisasi HB sebanyak 176 bayi, BCG sebanyak 221 bayi, DPT sebanyak 224 bayi, Polio di 224 bayi, dan Campak sebanyak 219 bayi. Jumlah bayi yang menjadi sasaran imunisasi di bulan Januari-Desember 2017 sebanyak 300 bayi, di mana terdiri dari imunisasi HB dibulan sebanyak 272 bayi, BCG sebanyak 260 bayi, DPT sebanyak 184 bayi, Polio sebanyak 259 bayi, dan Campak sebanyak 227 bayi. dan jumlah sasaran imunisasi di bulan Januari-Desember 2018 sebanyak 297 bayi, dimana terdiri dari imunisasi HB sebanyak 52 bayi, BCG sebanyak 32 bayi, DPT sebanyak 40 bayi, Polio di sebanyak 32 bayi.

Jika dilihat dari jumlah sasaran imunisasi yang telah saya uraikan di atas ternyata masih ada bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar, dan seperti yang kita ketahui bahwa jikabayi tidak mendapatkan imunisasi pada tepat waktu maka akan menghambat tumbuh kembang bayi dan akan muncul 5 Penyakit imunisasi yaitu Hepatitis, TBC, flu, batuk, Polio dan Campak.

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan di atas ternyata masih ada bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dan masih tingginya angka penyakit imunisasi yang di sebabkan oleh beberapa faktor penyebab salah

satunya tentang minimnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Simalingkar B khususnya di Lingkungan II Simalingkar B, data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu petugas kesehatan Puskesmas Simalingkar B mengatakan bahwa pada saat dilakukan penyuluhan tentang Imunisasi Dasar di Posyandu Lingkungan II masih banyak ibu-ibu yang tidak mau ikut berpartisipasi untuk menambah wawasan tentang Imunisasi Dasar. Sehingga penulis tertarik untuk menulis judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-9 Bulan di Lingkungan II Kelurahan Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang variabel yang di teliti maupun data. Lokasi di lakukannya penelitian adalah di Lingkungan II Kelurahan Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan. Waktu penelitian di laksanakan pada bulan Maret.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi (usia 0-9bulan) dengan jumlah 38 ibu yang ada di Lingkungan II Kelurahan Medan Tuntungan Kec. Medan Tuntungan.

Menurut Arikunto (2013) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi. Apabila jumlah populasi lebih dari 100, maka di ambil 10-25% atau lebih, dari populasi yang ada. Sedangkan apabila jumlah populasi kurang dari 100, lebih baik di ambil semua dari populasi yang ada untuk di jadikan sampel. Besar

dalam penelitian ini adalah 38 orang. Teknik pengambilan sampel dalam

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	< 20 tahun	9	23,68%
2	20 – 35 tahun	23	60,53%
3	> 35 tahun	6	15,79%
Jumlah		38	100%

Dari tabel menunjukkan bahwa dari 38 responden terbanyak pada umur < 20 tahun sebanyak 9 responden (23,68%), pada umur 20-35 sebanyak 23 responden (60,53%), dan terendah pada umur >35 tahun sebanyak 6 responden (15,79%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	SMP	10	26,32%
2	SMA	23	60,53%
3	D3	3	7,89%
4	SARJAN A	2	5,26%
Jumlah		38	100%

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa responden di Lingkungan II Kelurahan Simalingkar B mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 23 responden dengan persentase (60,53%) dan minoritas berpendidikan Sarjana sebanyak 2 responden dengan persentase (5,26%).

penelitian ini yaitu *total sampling*.

Tabel 3 Distribusi Responden Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	IRT	21	55,26%
2	Wiraswasta	10	26,31%
3	PNS	7	18,42%
Total		38	100%

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian ibu di Lingkungan II Kelurahan Simalingkar B mayoritas sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 21 responden dengan persentase (55,26%) sedangkan minoritasnya sebagai PNS sebanyak 7 responden dengan persentase (18,42%)

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Jenis-Jenis Imunisasi Dasar

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	9	23,68%
2	Cukup	19	50%
3	Kurang	10	26,32%
Total		38	100%

Dari tabel menunjukkan bahwa dari 38 responden yang terbanyak berpengetahuan cukup tentang jenis-jenis imunisasi dasar dengan jumlah 19 responden (50%), dan kurang sebanyak 10 responden (26,32%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Imunisasi Dasar

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	6	15,79%
2	Cukup	21	55,26%
3	Kurang	11	28,95%
Total		38	100%

Dari tabel menunjukkan bahwa dari 38 responden yang terbanyak berpengetahuan cukup tentang manfaat imunisasi dasar dengan jumlah 21 responden (55,26%), dan kurang sebanyak 11 responden (28,95%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Jadwal Imunisasi Dasar

N	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	8	21,05
2	Cukup	18	47,37
3	Kurang	12	31,58
Total		38	100%

Dari tabel menunjukkan bahwa dari 38 responden yang terbanyak berpengetahuan cukup tentang jadwal imunisasi dasar dengan jumlah 18 responden (47,37%), dan kurang sebanyak 12 responden (31,58%).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Tentang Jenis-Jenis Imunisasi Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden yang terbanyak berpengetahuan cukup tentang jenis-jenis imunisasi dasar dengan jumlah 19 responden (50%), dan kurang sebanyak 10 responden (26,32%). Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman serta kurangnya informasi mengenai jenis-jenis imunisasi Dasar. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah sejumlah informasi yang dikumpulkan, dipahami, dan pengenalan terhadap sesuatu hal atau benda-benda secara objektif. Pengetahuan juga berasal dari pengalaman tertentu yang pernah dialami dan diperoleh dari hasil belajar secara formal, informal dan non-formal (Notoadmodjo, 2014).

Hasil penelitian tentang pendidikan disimpulkan bahwa mayoritas ibu-ibu berpendidikan SMA sebanyak 23 responden dengan persentase (60,53%) sehingga ibu-ibu

tidak mengetahui tentang jenis-jenis Imunisasi Dasar secara mendalam, yang mereka tahu hanya membawa anak mereka ke posyandu untuk diimunisasi agar terhindar dari penyakit dan sebagian ibu-ibu membawa anak mereka karena di suruh oleh petugas kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori Notoadmodjo (2014) yang mengemukakan bahwa makin tinggi pendidikan atau pengetahuan kesehatan seseorang makin tinggi kesadaran.

2. Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Imunisasi Dasar

Hasil penelitian tentang Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Imunisasi Dasar menunjukkan bahwa dari 38 responden yang terbanyak berpengetahuan cukup tentang manfaat imunisasi dasar dengan jumlah 21 responden (55,26%), dan kurang sebanyak 11 responden (28,95%). Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman serta motivasi untuk mengetahui manfaat imunisasi seperti

membaca buku tentang imunisasi dan mengikuti penyuluhan. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah sejumlah informasi yang dikumpulkan, dipahami, dan pengenalan terhadap

sesuatu hal atau benda-benda secara objektif. Pengetahuan juga berasal dari pengalaman tertentu yang pernah dialami dan diperoleh dari hasil belajar secara formal, informal dan non-formal (Notoadmodjo, 2014)

3. Pengetahuan ibu tentang Jadwal Pemberian Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden yang terbanyak berpengetahuan cukup tentang jadwal imunisasi dasar dengan jumlah 18 responden (47,37%), dan kurang sebanyak 12 responden (31,58%). Hal ini disebabkan karena ibu-ibu hanya mengetahui sebagian jadwal saja seperti imunisasi Hepatitis B yang diberikan pada waktu bayi lahir dan juga Imunisasi Campak yang diberikan pada waktu bayi berusia 9 bulan.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian bahwa dari 38 responden yang terbanyak berpengetahuan cukup tentang jenis-jenis imunisasi dasar dengan jumlah 19 responden (50%), dan kurang sebanyak 10 responden (26,32%).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden yang terbanyak berpengetahuan cukup tentang manfaat imunisasi dasar dengan jumlah 21 responden (55,26%), dan kurang sebanyak 11 responden (28,95%).
3. Dari tabel menunjukkan bahwa dari 38 responden yang terbanyak berpengetahuan cukup tentang jadwal imunisasi dasar dengan jumlah 18 responden (47,37%), dan kurang sebanyak 12 responden (31,58%).

SARAN

1. Bagi ibu-ibu yang mempunyai balita sebaiknya membawa bayinya untuk memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan umur bayinya secara teratur.
2. Petugas kesehatan agar pelaksanaan program seperti penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar agar sering dilakukan supaya ibu-ibu menjadi paham, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fida Dan Maya. 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jogjakarta: D-MEDIKA(anggota IKAPI).
- Notoatmodjo, S. 2014. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- WHO. (2017). *Hypertension fact sheet. Department of Sustainable Development and Healthy Environments*. Diambil pada 12 Januari 2019 dari http://www.searo.who.int/linkfiles/non_communicable_diseases_hypertension-fs.pdf